

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA HOME INDUSTRI TAHU DI DESA GLAGAHWERO KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER

M. Luqman Hakim<sup>1</sup>, Endang Wahyu Pudjiastutik<sup>2</sup>

- 1.M. Luqman Hakim,  
Universitas Islam  
Jember, Indonesia
- 2.Endang Wahyu  
Pudjiastutik,  
Universitas Islam  
Jember, Indonesia
- 3.[endangwp9@gmail.com](mailto:endangwp9@gmail.com)

### ABSTRACT

Jember is one of them the largest soybean producing district in Java east so many home industries Soybean processing sprung wrong the other one is in Glagahwero Village, Panti District and also on the way Home Industry those in Panti District are no longer there operating due to the increase in soybean prices and other costs. So this research aims to determine the feasibility of Home The Tofu Industry in Glagahwero Village it really deserves to be in try. Sampling method using purposive sampling because deliberately took the Home Industry Know in Glagahwero Village with criteria that has been determined by the researcher, the method this study uses descriptive with using primary and secondary data Based on the results of the analysis done Home Industry is worth it for attempted and sensitivity analysis shows that the Home Industry is sensitive to changes in interest rates

**Keywords:** Feasibility; Tofu; Sensitivity

### ABSTRAK

Jember merupakan salah satu kabupaten penghasil kedelai terbesar di Jawa Timur sehingga banyak home industri pengolahan kedelai bermunculan yang salah satunya di Desa Glagahwero Kecamatan Panti dan juga dalam perjalanannya Home Industri yang ada di Kecamatan Panti tidak lagi beroperasi disebabkan kenaikan harga kedelai dan biaya lainnya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan Home Industri Tahu di Desa Glagahwero apakah memang benar layak untuk diusahakan. Metode pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling karena dengan sengaja mengambil Home Industri Tahu di Desa Glagahwero dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti, metode penelitian ini

menggunakan deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Home Industri ini layak untuk diusahakan dan analisis sensitivitas menunjukkan Home Industri tersebut sensitive terhadap perubahan suku bunga

**Kata Kunci:** “Kelayakan; Sensitivitas; Tahu”

## PENDAHULUAN

Jember merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki produktifitas kedelai cukup tinggi di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data kementerian pertanian (2019) Kabupaten Jember menduduki peringkat ke 6 untuk produktivitas kedelainya, oleh karena itu banyak agroindustri yang bergerak di bidang pengolahan tahu salah satunya Home Industri Tahu yang ada di Desa Glagahwero Kecamatan Panti. Dimana Home Industri ini memiliki peminat yang cukup tinggi karena cita rasa yang enak dan gurih, harganya pun terjangkau dan memiliki perbedaan dengan tahu pada umumnya yaitu ketika di goreng tidak kempes, namun dalam perjalanannya home industri yang ada di kecamatan juga ada yang tidak lagi berproduksi dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu naiknya harga bahan utama yaitu kedelai, dan juga diikitu oleh naiknya harga bahan-bahan lain maupun bahan bakar. Namun home industri yang ada di Desa Glagahwero tetap beroperasi oleh karena itu peneliti mengambil judul “Analisis Kelayakan Usaha Dan Sensitivitas Pada Home Industri Tahu Di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember” untuk menganalisis layak dan tidaknya home industri tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Home Industri Tahu yang terletak di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Pemilihan lokasi ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha Home Industri Tahu, karena usaha tahu ini ini belum pernah melakukan pengkajian kelayakan secara formalitas studi pada usahanya. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan studi kasus mengenai kelayakan usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Metode ini dipilih peneliti untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya dari hasil wawancara. Karena diperlukan penjabaran dengan memberikan gambaran pada objek yang diteliti menggunakan data yang akurat. Untuk metode pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling, karena dalam penelitian ini sampel diambil secara sengaja dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dimana peneliti sengaja mengambil sampel Home Industri Tahu di Desa Glagahwero karena sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Biaya Home Industri Tahu**

Biaya Home Industri Tahu yang dimiliki oleh Bapak Ahmad Sholeh diklasifikasikan menjadi dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah tetap dan dikeluarkan secara terus menerus walaupun barang yang diproduksi banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap yang dikeluarkan tidak bergantung atau dipengaruhi oleh besarnya produksi. Kemudian Biaya Variabel (*varibel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi atau bergantung pada jumlah produksi, semakin banyak jumlah barang yang perusahaan

produksi maka semakin banyak pula biaya variabel yang dikeluarkan dan sebaliknya, semakin sedikit jumlah barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan maka semakin sedikit jumlah biaya variabel yang dikeluarkan, contohnya kedelai sebagai bahan baku utama.

## 1. Biaya Tetap

**Tabel 1. Biaya Tetap Selama 3 Tahun**

No	Tahun	Jumlah
1	2020	10.658.980
2	2021	10.658.980
3	2022	10.658.980
<b>Total</b>		<b>Rp. 31.976.940</b>

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh Home Industri Tahu Di Desa Glagahwero selama 3 tahun tidak ada kenaikan setiap tahunnya atau dengan kata lain biaya yang dikeluarkan stabil. Untuk biaya tetap yang dikeluarkan adalah biaya penyusutan sebesar Rp. 10.643.000 dan Pajak Bumi Bangunan sebesar Rp. 15.950, dengan total Rp 10.658.980 pertahun

## 2. Biaya Variabel

**Tabel 2. Biaya Variabel**

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	2020	488.545.800
2	2021	899.434.000
3	2022	1.670.199.500
<b>Total</b>		<b>Rp. 3.058.179.300</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>Rp. 1.019.393.100</b>

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya variabel yang dikeluarkan Home Industri Tahu yang dimiliki Bapak Sholeh di Desa Glagahwero selama 3 tahun sebesar Rp. 3.058.179.300 dengan rata-rata pertahun sebesar

Rp. 1.019.393.100 pertahun. Pada Tahun 2020 Home Industri Tahu ini mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp. 488.545.800 yang meliputi pembelian kedelai sebanyak 36.100 kg dalam setahun dengan total Rp. 342.950.000, pembelian cukai setahun Rp. 100.000, pembelian token listrik setahun Rp. 1.056.000, biaya tenaga kerja produksi produksi setahun Rp. 95.304.000, pembelian solar dalam setahun sebanyak 361 liter dengan total Rp. 2.346.000, pembelian bensin dalam setahun sebanyak 2.888 liter dengan total Rp. 21.948.800 dan kayu bakar sebanyak 27,6 truk dalam setahun dengan total Rp. 24.840.000.

Pada tahun 2021 biaya variabel yang dikeluarkan mengalami kenaikan karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu bertambahnya jumlah produksi dan tenaga kerja serta kenaikan harga kedelai. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam 1 tahun sebesar Rp. 899.434.000 yang meliputi pembelian kedelai sebanyak 54.000 kg dalam setahun dengan total Rp. 648.000.000, pembelian cukai setahun Rp. 100.000, pembelian token listrik setahun Rp. 1.056.000, biaya tenaga kerja produksi produksi sebanyak 4 orang dalam setahun sebesar Rp. 155.952.000 dan biaya tenaga kerja kurir 1 orang dalam setahun sebesar Rp. 32.400.000 dan untuk pembelian solar dalam setahun sebanyak 540 liter dengan total Rp 3.510.000, pembelian bensin dalam setahun sebanyak 2.880 liter dengan total Rp. 21.888.800 dan kayu bakar sebanyak 36 truk dalam setahun dengan total Rp. 37.800.000.

Pada tahun 2022 biaya variabel yang dikeluarkan mengalami kenaikan kembali karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu bertambahnya jumlah produksi dan tenaga kerja serta kenaikan harga kedelai. Biaya variabel yang dikeluarkan dalam 1 tahun sebesar Rp. 1.670.000.000 yang meliputi pembelian kedelai

sebanyak 90.000 kg dalam setahun dengan total Rp. 1.170.000.000, pembelian cukai setahun Rp. 100.000, pembelian token listrik setahun Rp. 1.056.000, biaya tenaga kerja produksi produksi sebanyak 6 orang dalam setahun totalnya Rp. 303.240.000 dan untuk biaya tenaga kerja bagian kurir sebanyak 2 orang dalam setahun menghabiskan biaya sebesar Rp. 68.400.000. Pembelian solar dalam setahun sebanyak 900 liter dengan total Rp 6.327.000, pembelian bensin dalam setahun sebanyak 7200 liter dengan total Rp. 102.990.000 dan kayu bakar sebanyak 51,4 truk dalam setahun dengan total Rp. 61.680.000.

### 3. Total Biaya

**Tabel 3. Biaya Total Produksi**

No.	Tahun	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Jumlah
1	2020	488.545.800	10.658.980	499.204.780
2	2021	899.434.000	10.658.980	910.092.980
3	2022	1.670.199.500	10.658.980	1.680.858.480
<b>Total</b>				<b>Rp.3.090.156.240</b>
<b>Rata-Rata Pertahun</b>				<b>Rp.1.030.052.080</b>

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Home Industri Tahu yang dimiliki Bapak Sholeh selama 3 tahun adalah sebesar Rp. 3.090.156.240 dengan rata-rata total biaya produksi pertahun sebesar Rp. 1.030.052.080. total biaya produksi tertinggi pada 2022 karena memproduksi lebih banyak sehingga membutuhkan bahan baku lebih banyak yang menghabiskan 250 kg perhari dan paling rendah yaitu pada tahun 2020 karena hanya menghabiskan bahan baku kedelai paling sedikit sebanyak 100 kg perhari.

### 4. Penerimaan

**Tabel 4. Penerimaan Penjualan Tahu**

No.	Tahun	Tahu	Ampas	Total
1	2020	693.120.000	34.656.000	724.776.000

2	2021	1.296.000.000	51.840.000	1.347.840.000
3	2022	2.592.000.000	86.400.000	2.678.400.000
<b>Total</b>				<b>Rp. 4.751.800.000</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>Rp. 1.584.672.000</b>

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada tahun 2020 Home Industri Tahu yang dimiliki Bapak Sholeh di Desa Glagahwero dari hasil produksi 100 kg kedelai perhari dalam 1 tahun memiliki penerimaan sebesar Rp. 724.776.000 yang diperoleh dari hasil penjualan tahu sebesar Rp. 693.120.000 dan dari hasil penjualan ampas sebesar Rp. 34.656.000. Kemudian penerimaan Home Industri Tahu yang dimiliki Bapak Sholeh di Desa Glagahwero pada tahun 2021 mengalami kenaikan karena bertambahnya jumlah produksi yaitu menjadi 150 kg kedelai perhari sehingga menghasilkan penerimaan dalam 1 tahun sebesar Rp.1.347.840.000 yang diperoleh dari hasil penjualan tahu sebesar Rp 1.296.000.000 dan dari hasil penjualan ampas sebesar Rp. 86.840.000. Dan pada tahun 2022 penerimaan Home Industri Tahu yang dimiliki Bapak Sholeh di Desa Glagahwero mengalami kenaikan kembali karena bertambahnya jumlah produksi yang menghabiskan 250 kg kedelai perhari sehingga menghasilkan penerimaan dalam 1 tahun sebesar Rp. 2.678.400.000 yang diperoleh dari hasil penjualan tahu sebesar Rp. 2.592.000.000 dan penjualan ampas sebesar Rp. 86.400.000.

## 5. Pendapatan

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa pendapatan Home Industri Di Desa Glagahwero dari tahun 2020 sebesar Rp. 228.571.220 kemudian pada tahun 2021 pendapatan yang diterima sebesar Rp. 437.747.020 dan pada tahun 2022 pendapatan yang diterima sebesar Rp.997.541.520 dengan total

pendapatan selama 3 tahun sebesar Rp. 1.663.859.760 dengan rata-rata pertahun sebesar Rp. 554.619.920.

**Tabel 5. Pendapatan Tahun 2020-2022**

No	Tahun	Penerimaan	Total Biaya Produksi	Pendapatan
1	2020	724.776.000	499.204.780	225.571.220
2	2021	1.347.840.000	910.092.980	437.747.000
3	2022	2.678.400.000	1.680.858.480	997.541.520
<b>Total</b>			<b>Rp.1.660.859.740</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>Rp.553.619.913,33</b>	

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada tahun 2020 home industri ini memiliki kapasitas produksi 100 kg perhari dan 8 toko sayur. Kemudian pada tahun 2021 pendapatan yang diterima mengalami kenaikan karena kapasitas produksi bertambah yang awalnya hanya 100 kg perhari menjadi 150 kg dan jumlah toko sayur bertambah yang awalnya 8 toko menjadi 11 dan pada tahun 2022 pendapatan semakin meningkat karena kapasitas produksi yang awalnya hanya 150 kg menjadi 250 kg perhari dan toko bertambah 5 toko sehingga jumlah toko pada tahun 2022 sebanyak 16 toko sayur.

## **Analisis Kelayakan**

### **1. Analisis R/C Ratio**

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus diatas diketahui bahwa nilai RC/Ratio diperoleh sebesar 1,53 artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 1.000 menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1.530. Maka sangatlah jelas dengan kriteria yang telah ditentukan bahwa Home Industri Tahu Di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember Layak Untuk Di Usahakan.

### **2. Payback Periode (PP)**

**Tabel 6. Arus Kas Kumulatif 2020-2022**

Tahun	Arus Kas	Arus Kas Kumulatif
-------	----------	--------------------



1	225.571.220	225.571.220
2	437.747.000	663.318.220
3	997.541.520	1.660.859.740

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan oleh Home Industri Tahu Di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember agar modal awal kembali yaitu 2,38 atau 2 tahun 3 bulan. Maka dengan hasil perhitungan tersebut Home Industri Tahu Di Desa Glagahwero dinyatakan layak untuk di usahakan karena kurang dari waktu yang telah ditentukan yaitu 3 tahun.

### 3. Net Present Value (NPV)

**Tabel 7. Nilai Net Present Value (5%)**

Tahun	Arus Kas	Discount Faktor 5 %	Present Value
2020	225.571.220	0,9524	214.834.030
2021	437.747.000	0,9070	397.036.529
2022	997.541.520	0,8638	861.676.365

Sumber: Data Diolah (2023)

**Tabel 8. Nilai Net Present Value (10%)**

Tahun	Arus Kas	Discount Faktor 10%	Present Value
2020	225.571.220	0,9091	205.066.796
2021	437.747.000	0,8264	361.754.121
2022	997.541.520	0,7512	749.353.190

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa home industri tahu yang dimiliki Bapak Sholeh di Desa Glagahwero dengan discount factor sebesar 5% menghasilkan NPV1 positif sebesar Rp. 1.440.382.542 kemudian dengan discount factor 10% juga menghasilkan NPV2 positif sebesar Rp. 1.282.879.823 dan terakhir menggunakan discount factor 15% juga menghasilkan NPV3 positif sebesar Rp. 1.149.608.004. Dari analisis NPV yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa home industri tahu ini layak untuk di usahakan karena NPV yang diperoleh positif.

### 4. Internal Of Return (IRR)

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai IRR home industri tahu diperoleh sebesar 54,53% dan nilai diperoleh tersebut lebih besar dari suku bunga yang berlaku sebesar 5%. Artinya home industri tersebut layak untuk diusahakan sampai suku bunga 54,53% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal yang dikeluarkan atau yang ditanamkan akan menguntungkan dimasa yang akan datang sehingga dari segi IRR home industri tahu Di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember layak untuk diusahakan.

### **5. Analisis Sensitivitas**

Hasil analisis R/C Ratio yang dilakukan menghasilkan nilai R/C Ratio lebih dari 1 yaitu sebesar 1,53 artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 1.000 menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1.530. dan dari hasil analisis menggunakan Net Present Value menunjukkan bahwa dengan menggunakan DF 5% menghasilkan nilai NPV positif sebesar Rp. 1.440.382.542 yang diperoleh dari arus kas selama 3 tahun yang dikurangi dengan modal awal kemudian menggunakan DF 10% menghasilkan nilai NPV sebesar 1.282.879.823 dari arus kas selama 3 tahun yang dikurangi dengan modal awal, dan menggunakan DF 15% menghasilkan nilai NPV sebesar Rp. 1.149.608.004 dari arus kas selama 3 tahun. Adapun nilai Payback Period yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan waktu pengembalian modal adalah 2 tahun 3 bulan lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Dan dari hasil analisis IRR menunjukkan 54,53% dan nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari suku bunga yang berlaku sebesar 5%. Artinya home industri tersebut layak untuk diusahakan sampai suku bunga 54,53% Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan home industri tahu di Desa Glagahwero Kecamatan

Panti yang dimiliki oleh Bapak Sholeh dinyatakan tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga dari 5% sampai 15%.

## **KESIMPULAN**

1. Pendapatan yang diperoleh home industri di Desa Glagahwero pada tahun 2020 sebesar Rp. 228.571.220 kemudian pada tahun 2021 pendapatan yang diterima sebesar Rp. 437.747.020 dan pada tahun 2022 pendapatan yang diterima sebesar Rp.997.541.520 dengan total pendapatan selama 3 tahun sebesar Rp. 1.663.859.760 drata-rata pertahun sebesar Rp. 554.619.920.
2. Hasil perhitungan R/C Ratio home industri tahu di Desa Glagahwero yang dimiliki Bapak Sholeh menunjukkan layak diusahakan karena nilai R/C Ratio yang diperoleh lebih dari 1 yaitu sebesar 1,53. Kemudian hasil dari analisa payback period menunjukkan bahwa pengembalian lebih cepat dari yang ditetapkan yaitu 2 tahun 3 bulan, maka dari segi pengembalian modal usaha ini layak untuk dilakukan, kemudian dari hasil analisa ketiga menggunakan Net Present Value NPV1 positif sebesar Rp. 1.440.382.542, NPV2 positif sebesar Rp. 1.282.879.823 dan NPV3 positif sebesar Rp. 1.149.608.004. Dan dari hasil analisis IRR menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sebesar 54,53% yang lebih besar dari suku Bunga berlaku yaitu sebesar 5%. Artinya home industri tersebut layak untuk diusahakan sampai sampai suku bunga 54,53%.
3. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas yang dilakukan menunjukkan home industri tahu di Desa Glagahwero Kecamatan Panti yang dimiliki oleh Bapak Sholeh dinyatakan

tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga dari 5% sampai 15%.

## **SARAN**

1. Lebih memperhatikan factor-faktor yang ada didalam usaha atau diluar usaha jamur merang dan dapat mengembangkan usaha dengan baik dengan melakukan inovasi-inovasi terbaru untuk meningkatkan pendapatan.
2. Konsisten dalam usahanya, ketika mengalami sebuah masalah dalam usahanya maka carilah pemecahan masalah untuk mengatasinya dengan cara bertanya kepada pengusaha senior yang lebih berpengalaman dalam usaha jamur merang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Assegaf. Arief Rachmawan. (2018). "Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitilitas PT. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan". *Jurnal Ekonomi dan Industri*. 20 (1)
- Fadhilah Dan Rochdiani, (2021). "Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluhkota". *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 7 (1)
- Feby Dea Suryani dkk . (2021) "Analisis Kelayakan Home Industry Peuyeum Ketan Di Desa Tari Kolot Kecamatan Ceubeureum Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat". *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*. 5 (2)
- Gita Dan Anita (2013), "Peran PTPN VII Dalam Pemberdayaan Home Industri Kripik Pisang (Studi Kasus Pada Home Industri Kripik Pada Binaan PTPN VII Lampung", *Jurnal Sosiologi*, 1 (4)
- Murbaningtyas, Vivi dkk (2020). "Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Kopi Pada Kelompok Perkasa Tani Di Desa IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Kabupaten

Rejang Lebong”. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA). 3 (4)

Nurhayati, Dkk. (2020). “Analisis Kelayakan Usahatai Cengkeh Di Desa Kompong, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo”. Wiratani. 3 (2)

Pusat Statistik. (2021) “Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting, 2007-2021”. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Rahim, Abd dan Hastuti, Diah Retno Dwi SISTEM. 2017. 110 Sistem Manajemen Agribisnis Sistem Manajemen Agribisnis.

Rahmadani dan Makur. (2019). “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu Dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan”. HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis 1 (1).